

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman kebudayaan menyangkut persoalan Istri, setatus dan perannya dalam kehidupan sosial sangat bervariasi sesuai dengan perkembangan keadaan dan waktu. juga tergantung pada bagaimana pemahaman-pemahaman tersebut berhubungan dengan posisi kaum Istri dalam perkembangan masyarakat secara tidak sadar ikut dalam perdebatan menyangkut asal-usul dan universalitas keterpinggiran kaum Istri. Dengan begitu kajian terhadap hubungan hierarkis antara laki-laki dan Istri menjadi penting. laki-laki dan Istri secara alamiah, biologis dan genetis berbeda, adalah sebuah kenyataan, sebagai kodrat tuhan yang tidak dapat diubah. Akan tetapi yang kemudian melahirkan perdebatan adalah ketika perbedaan secara alamiah lalu kemudian menimbulkan pemahaman yang beragam pada tiap orang dan kelompok masyarakat. perbedaan pemahaman ini selanjutnya dikenal dengan konsep gender, yaitu beberapa sifat yang dilekatkan oleh beberapa kaum laki-laki dan Istri yang dikonstruksikan secara sosial dan cultural, dengan Istri yang dikenal dengan lemah lembut, keibuan emosional atau lebih sabar, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional dan perkasa (Fakih, 1997:8)

Dalam kehidupan sosial Istri (wanita) dipandang dengan banyak perspektif, ada yang memandang wanita sebagai sosok yang menanggung sector domestik (memasak, mencuci, dan segala urusan yang berada dirumah). Dalam kacamata sosiologi Istri atau wanita bisa dikaji dengan banyak perspektif bisa menggunakan kacamata teoritis positivis ataupun konflik. dalam kacamata positivis yang dipelopori oleh agustine comte, dalam sosiologi sendiri comte dikatakan sebagai bapak sosiologi karena nama sosiologi dicetuskan oleh dia. Dalam kacamata positivis secara garis besar masyarakat sendiri merupakan bentuk dari kesatuan yang tidak bisa terpisah dan masyarakat dianggap selalu dalam keadaan stabil. Masyarakat dalam keadaan stabil disebabkan oleh adanya pemenuhan fungsi yang dijalankan oleh individu dalam masyarakat sehingga masyarakat selalu dalam keadaan yang jika ada salah satu individu yang tidak bisa memenuhi fungsinya dalam masyarakat, maka individu

tersebut dianggap menyimpang dalam masyarakat yang menyebabkan ketidak stabilan dalam masyarakat. dalam pandangan comte sendiri mengenai Istri dia menganggap bahwa wanita menjadi subordinar dari laki-laki jika wanita tersebut sudah menikah. Hal ini disebabkan, wanita secara konstitusional bersifat interiol terhadap laki-laki, karena kedewasaan mereka berakhir pada masa kanak-kanak.(jane, 2002:2).

Wanita (Istri) Madura terlihat lebih kasar ketimbang wanita jawa struktur tubuhnya terlihat selalu selalu digambarkan dengan postur yang gemuk, aneh dan jelek sementara wanita jawa digambarkan berwajah pucat yang halus, lembut dan menarik (Surink. 1933:210) menyebut wanita(Istri) Madura cepet tua dan pada usia relative muda sudah ada ciri-ciri kelaki-lakian dan kripit. Wanita Madura tidak terlalu anggun dan berwibawa, struktur tulangnya kelewat kasar untuk itu dan rawut mukanya terlalu bebal. Gadis-gadis ciliknya jauh lebih halus, namun segera menjadi kasar begitu mereka tumbuh menjadi dewasa

Berbagai macam yang dialamatkan kepada Wanita Madura, misalnya dari cara berpakaian, cara berbicara dan sebagainya. Sebagai usaha menjatuhkan, tentu saja macam ini dimunculkan tanpa melihat sisi lebih yang dimiliki wanita Madura. mereka tentu tidak akan menulis sebagaimana peran wanita Madura dalam kehidupan sehari-hari, poin yang sebenarnya lebih penting ketimbang pembahasan fisik belaka. Dalam kehidupan sehari-hari wanita Madura dikenal tangguh, selesai solat subuh mereka sudah berada didapur untuk mempersiapkan sarapan pagi anak-anak dan suaminya keladang untuk mengurus tanaman.diladang biasanya mereka bertahan bertahan hingga siang hari. terkadang mereka harus kembali keladang sore hari untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum kelar hampir magrib mereka baru pulang. pekerjaan itu nyaris merupakan rutinitas sehari-hari yang dilakukan karena sebagian besar penduduk Madura adalah petani itulah seorang Istri yang berasal dari Madura.

Wanita (Istri) yang berasal dari Madura terkenal memiliki kelebihan dibandingkan dengan Istri diluar Madura, Istri Madura diyakini banyak memiliki kelebihan dibandingkan Istri jawa seperti halnya Istri Madura lebih peduli pada urusan untuk mengurus keperluan dirumah seperti memasak, mengurus rumah dan

mengurus suami, karena urusan rumah lebih penting dari pada urusan diluar rumah, Istri Madura lebih tangguh (kuat) dari segi fisik mau bekerja keras untuk keluarga mereka

Istri yang ada di Madura khususnya yang ada di Desa Bira Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang memiliki peranan sebagaimana ditemukan bahwa Istri memiliki kontribusi besar dalam membangun keluarga yang baik, karena Istri adalah makhluk yang dikhususkan sebagai salah satu unsure penegak kehidupan rumah tangga sehingga Persepsi Istri sangat penting bagi kaum laki-laki khususnya Blater yang ada di Desa Bira Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang.

Istri diidentik dengan penyebar kasih sayang dan penumbuh ketenangan, kebahagiaan kesejukan dan kesejahteraan, dan Istri inilah yang diberikan tugas oleh islam untuk membentuk serta mendidik generasi penerus yang lebih baik oleh sebab itu Persepsi Istri menjadi sangat penting bagi Blater dan tentang wanita sendiri, bagi laki-laki Madura mendapat tempat tertinggi karena dari wanitalah kaum pria khususnya Blater dimadura menjadi lebih bersemangat,

Sebagaimana Blater yang dicitrakan sebagai sosok yang member perlindungan fisik untuk masyarakat tidak hanya itu Blater juga di anggap sebagai tokoh yang sangat disegani masyarakat khususnya masyarakat yang ada Di Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui Persepsi Blater Terhadap Istri secara spesifik Istri merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaanya yang halus. Secara umum sifat Istri yaitu keindahan, kelembutan serta hati dan memelihara. Demikianlah gambaran Istri yang sering terdengar disekitar kita perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat Istri. secara biologis dari segi fisik Istri dibedakan atas Istri lebih kecil dari laki-laki suaranya lebih halus, perkembangan tumbuh Istri terjadi lebih dini kekuatan Istri tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Istri mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan Istri lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat

Peneliti meneliti Persepsi Blater Terhadap Istri sebab Blater dianggap sebagai sosok yang keras selalu membawa senjata tajam, sabung ayam, dan selalu terlibat dalam dunia kriminalitas namun blater juga memiliki nilai kesatria apabila ada persoalan blater selalu berada terdepan untuk menyelesaikan persoalan kemasyarakatan. Namun dibalik itu terdapat Istri yang selalu mendukung untuk kegiatan blater, oleh sebab itu blater memandang Istri sebagai makhluk yang senantiasa menyemangati serta mendukung terhadap kegiatan suami (Blater).

Persepsi Blater Terhadap Istri yaitu bahwa istri sebagai sesuatu yang memiliki arti sangat penting bagi individu atau kelompok khususnya Blater, terdapat beberapa Persepsi yang dipandang blater terhadap Istri diantaranya, ekonomi Istri tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi seorang wanita ikut serta untuk dalam kegiatan ekonomi. Akses Istri terhadap sumber daya ekonomi diyakini merupakan jembatan emas menuju kesetaraan hak ekonomi antara Istri dan suami

Istri sering kali dianggap sebagai obyek pelengkap atas dominasi dan arogansi kaum laki-laki. Perkembangan sosial ekonomi dan cultural lambat laun menempatkan Istri pada posisi terhormat. Sangat disadari bahwa peran Istri teramat besar terhadap keluarga, sebagai ibu rumah tangga, terlebih bagi keluarga yang peran bapak atau suami (Blater) berada dalam posisi marginal. Istri dari seorang blater sering kali mendapat pandangan negatif oleh sebagian kecil kelompok masyarakat mengingat perilaku suaminya tidak hanya tercitrakan positif sehingga mau ataupun tidak hal itu dapat mempengaruhi terhadap citra ataupun nama baik istrinya.

Kehidupan berkeluarga merupakan sebuah sistem yang saling membutuhkan dan memberikan manfaat. Suami sebagai kepala rumah tangga memegang peranan besar dan bertanggung jawab pada istri, istri sebagai ibu rumah tangga yang mengelola segala kebutuhan rumah tangganya. Istri berkewajiban melayani suaminya, pelayanan yang dilakukan akan mampu mempengaruhi segala bentuk penilaian dan perilaku suaminya terhadap dirinya.

Setiap suami blater memiliki kebiasaan dan kecenderungan tersendiri dalam memperlakukan istrinya sejauh pengamatan yang dilakukan penulis, blater memperlakukan istrinya cukup baik walaupun terkadang ada blater yang

melakukukan penyimpangan hal itu adalah suatu kewajaran dalam realitas kehidupan masyarakat, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PERSEPSI BLATER TERHADAP ISTRI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Blater Terhadap Istri dengan Studi Kasus Pada Istri Blater Di Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui iPersepsi Blater Terhadap Istri dengan Studi Kasus Pada Istri Blater Di Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat lebih memahami teori-teori sosial terutama teori

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan Mampu meberikan pengetahuan khususnya bagi peneliti secara pribadi dan masyarakat luas pada umumnya Persepsi Blater Terhadap Istrir Studi Kasus Pada Istri Blater Di Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.
2. Diharapkan Bagi masyarakat bisa bermanfaat sehingga masyarakat sadar akan manfaat ini dengan menempatkan penelitian serta pengembangan sebagai bagian dari internal masyarakat, di sini hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan pengetahuan masayarakat khususnya masyarakat Di Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.